

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pernapasan atau respirasi adalah proses pertukaran gas antara individu dan lingkungan. Fungsi utama pernapasan adalah untuk memperoleh oksigen agar dapat digunakan oleh sel-sel tubuh dan mengeluarkan CO₂ yang dihasilkan oleh sel. Saat bernapas, tubuh mengambil oksigen dari lingkungan untuk kemudian di angkut ke seluruh tubuh melalui darah untuk dilakukan pembakaran. Selanjutnya, sisa pembakaran berupa CO₂ akan kembali diangkut oleh darah ke paru-paru untuk di buang ke lingkungan karena tidak berguna lagi oleh tubuh (Iqbal & Chayatin, 2008).

Oksigen sangat berperan dalam sistem metabolisme tubuh. Masalah kebutuhan oksigen merupakan masalah utama dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia, hal ini dibuktikan pada seseorang yang kekurangan oksigen akan mengalami hipoksia dan akan terjadi kematian. Sistem yang berperan dalam proses pemenuhan oksigen adalah sistem pernapasan, beberapa penyakit yang terdapat dalam sistem pernapasan adalah Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK), tuberkulosis paru, asma, efusi pleura, bronko pneumonia (Sutanto & Fitriana, 2017).

Penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) adalah penyakit yang ditandai oleh keterbatasan aliran udara di dalam saluran napas yang tidak sepenuhnya dapat dipulihkan. PPOK meliputi emfisema, bronkitis kronis atau kombinasi dari keduanya. Emfisema digambarkan sebagai kondisi patologis pembesaran abnormal rongga udara di bagian distal bronkiolus dan kerusakan dinding alveoli, sedangkan bronkitis kronis merupakan kelainan saluran napas yang ditandai oleh batuk kronik berdahak minimal tiga bulan dalam setahun, sekurang-kurangnya dua tahun berturut-turut (Francis, 2008).

PPOK sulit dikenali untuk penyebab dan tanda gejala secara klinis sebelum usia 40 tahun. Merokok merupakan penyebab PPOK yang paling umum dan mencakup 80% dari semua kasus PPOK yang ditemukan. Diduga bahwa sekitar 20% orang yang merokok akan mengalami PPOK dengan resiko per seorangan meningkat sebanding dengan peningkatan jumlah rokok yang di hisapnya (Francis, 2008).

Data WHO pada tahun 2005, terdapat 210 juta penderita PPOK di dunia dan di Indonesia diperkirakan terdapat 4,8 juta pasien PPOK dengan prevalensi 5,6%. Saat ini PPOK menjadi penyebab utama dari keempat kematian di dunia, dan menyebabkan lebih dari 3 juta kematian setiap tahunnya. PPOK diperkirakan akan menjadi penyebab utama kematian ketiga di dunia pada tahun 2020 (Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, 2018).

Survei penyakit tidak menular oleh direktorat jenderal pemberantasan penyakit menular dan penyehatan lingkungan (PPM dan PL) yang dikutip dari perhimpunan dokter paru Indonesia (PDPI) menyebutkan bahwa lima rumah sakit provinsi di Indonesia (Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Lampung dan Sumatera Selatan) menunjukkan PPOK sebagai urutan pertama penyumbang angka kesakitan 35% diikuti asma bronkial 33%, kanker paru 30% dan lainnya 2% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Manifestasi klinis utama dari penyakit PPOK antara lain sesak napas, batuk, produksi sputum yang meningkat dan terjadinya penyempitan jalan napas sehingga menyulitkan penderita untuk bernapas. Batuk terjadi karena adanya peningkatan reaktivitas terhadap sel-sel mati yang akan di keluarkan dan meningkatnya produksi sputum. Gejala yang sering muncul adalah sesak napas dan batuk.

Pada manifestasi klinis PPOK, pasien akan mengalami berbagai macam gangguan masalah keperawatan seperti bersihan jalan napas tidak efektif, pola napas tidak efektif, gangguan pertukaran gas, dan gangguan ventilasi spontan. Biasanya pasien akan bernapas cepat atau disebut juga dengan takipnea.

Berdasarkan data latar belakang diatas penulis tertarik untuk memberikan Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Oksigenasi pada pasien PPOK agar pasien tidak mengalami Gangguan Kebutuhan Oksigenasi. Penelitian akan di lakukan di ruang Melati RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien PPOK di Ruang Melati Dr. Hi. Abdul Moeloek provinsi Lampung.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran asuhan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien PPOK di Ruang Melati RSUD Dr. Hi. Abdul Moeloek provinsi Lampung pada tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Memberikan gambaran pengkajian keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien PPOK di Ruang Melati RSUD Dr. Hi. Abdul Moeloek provinsi Lampung.
- b. Memberikan gambaran diagnosa keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien PPOK di Ruang Melati RSUD Dr. Hi. Abdul Moeloek provinsi Lampung.
- c. Memberikan gambaran perencanaan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien PPOK di Ruang Melati RSUD Dr. Hi. Abdul Moeloek provinsi Lampung.

- d. Memberikan gambaran tindakan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien PPOK di Ruang Melati RSUD Dr. Hi. Abdul Moeloek provinsi Lampung.
- e. Memberikan gambaran evaluasi keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien PPOK di Ruang Melati RSUD Dr. Hi. Abdul Moeloek provinsi Lampung.

D. Manfaat

Dari asuhan keperawatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan di kampus Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Prodi DIII Keperawatan khususnya mengenai penerapan asuhan keperawatan gangguan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien PPOK di Ruang Melati RSUD Dr. Hi. Abdul Moeloek provinsi Lampung.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi rumah sakit

Asuhan keperawatan ini dapat dijadikan bahan masukan bagi perawat dalam penanganan masalah dengan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien PPOK di Ruang Melati RSUD Dr. Hi. Abdul Moeloek provinsi Lampung.

b. Bagi institusi Poltekkes Tanjungkarang

Laporan Tugas Akhir ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan serta pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran dan pengetahuan bagi mahasiswa keperawatan dalam menangani pasien penyakit paru obstruktif kronik (PPOK).

c. Bagi klien

Laporan Tugas Akhir ini dijadikan untuk menambah wawasan pada pasien penyakit paru obstruktif kronik.

E. Ruang Lingkup

Asuhan keperawatan fokus pada kebutuhan dasar yang dibatasi hanya melakukan asuhan keperawatan medikal bedah pada individu, yaitu melakukan proses keperawatan yang dimulai dari pengkajian, perumusan diagnosa, perencanaan keperawatan, implementasi dan evaluasi. Subjek pada penelitian ini dilakukan pada klien yang di diagnosa penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) dengan gangguan kebutuhan oksigenasi, dilaksanakan di Ruang Melati RSUD. Dr. Hi. Abdul Moeloek provinsi Lampung.